

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena Golput (golongan putih) pada zaman sekarang ini sudah menjadi budaya dalam sistem pemerintahan demokrasi. Pemilu yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali sebagai pesta sebuah pemerintahan yang menganut demokrasi telah dilaksanakan pada tahun 2014/2015. Perlu diketahui angka golput pada setiap gelaran pemilu dari tahun ke tahun semakin meningkat. Terbukti dengan hasil sebuah penelitian lembaga survey yang dimuat dalam media massa Republika online bahwa pada tahun 1999(6,3%), tahun 2004(16%), tahun 2009 menjadi(29,1%). Banyak yang menyebabkan tingkat golput semakin tinggi dari awal pemilihan secara langsung hingga sekarang yaitu salah satunya masyarakat kurang puas dengan kinerja para wakil-wakil rakyat yang dipilih secara langsung yang banyak terjerat hukum dan banyaknya program-program kerja dan kebijakan-kebijakan yang dibuat kurang dirasakan oleh rakyat.

Berita negatif yang sering dimuat di media cetak maupun elektronik tentang wakil-wakil rakyat yang terjerat kasus korupsi, skandal perselingkuhan serta banyaknya wakil rakyat yang jarang hadir pada saat rapat malahan ada yang tidur pada saat rapat. Jadi itulah yang menyebabkan masyarakat bersikap apatis dalam penyelenggaraan pemilu sehingga menyebabkan tingkat angka golput semakin tinggi dan kurang aktif dalam kegiatan perpolitikan khususnya memilih

partai sebagai penyalur aspirasi kepentingan masyarakat maupun untuk aktif dalam kegiatan partai.

Terkikisnya rasa nasionalisme melanda bangsa ini. Banyaknya anggota partai yang melanggar aturan pemerintah seperti melakukan tindakan korupsi. Apabila mereka paham dan sadar bagaimana perjuangan seorang pahlawan untuk merebut Negara Indonesia dari tangan penjajah dengan rela berkorban nyawa bagi bangsa Indonesia, maka mereka akan sadar bagaimana membangun negara ini dengan susah payah dan bertujuan membangun negara ini dengan nilai kebenaran bukan malah merusaknya. Apabila dibiarkan begitu saja maka keadaan seperti ini akan berbahaya bagi ke stabilan negara, sebab anggota partai khususnya sebagai generasi penerus bangsa ini yang akan melanjutkan pembangunan bangsa kearah yang lebih maju dan baik. Apabila generasi penerus bangsanya sudah tidak mencintai bangsanya tentu saja akan mengakibatkan kehancuran.

Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan, kader-kader partai yang mempunyai kesempatan untuk menjadi pemimpin bangsa yang akan datang, sangat diharapkan mampu menjadi pemimpin yang benar-benar memiliki rasa kebangsaan yang tinggi dan mempunyai jiwa untuk membangun negara lebih baik. Selain itu banyak para politisi ataupun kader partai yang melanggar hukum seperti korupsi, narkoba bahkan melakukan perbuatan tindakan asusila seperti selingkuh, kalau seperti itu berarti ada yang salah dalam diri pribadi aktor politik atau kader partai tersebut. Kita ketahui partai mempunyai visi dan misi dalam mencapai tujuan kepentingan masyarakat melalui anggota partai yang mewakili kepentingan masyarakat jika nanti menjabat di tatanan pemerintahan, setiap

partai di Indonesia secara umum mempunyai tujuan untuk membangun bangsa lebih baik dibidang ekonomi, politik, sosial. Setiap anggota partai sebelumnya melalui proses rekrutmen dan kaderisasi, dalam tahapan itu partai memberikan nilai-nilai perjuangan partai agar setiap anggota memahami tugas dan fungsinya dalam kehidupan politik dimasyarakat ataupun di pemerintahan.

Selain itu fenomena politik yang terjadi belakangan ini yang sering di beritakan di beberapa media cetak maupun televisi menampilkan beberapa berita tentang perpecahan di tubuh partai itu sendiri. Perpecahan tersebut dilatarbelakangi perbedaan kepentingan para anggota baik tingkat bawah maupun di kalangan elite yang mempunyai ataupun memangku jabatan struktural di tubuh partai. Beberapa partai politik yang mengalami perpecahan di dalam (internal) diantaranya seperti Partai Golkar(golongan karya) antara kubu Aburizal Bakrie dengan kubu Yorris Raweyai, PPP (Partai Persatuan Pembangunan) antara kubu Surya Dharma Ali dengan Kubu Rohmahurmuzzi, kemudian PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) antara Kubu Muhaimin Iskandar dengan Kubu Yenny Wahid. Gambaran seperti itu menandakan bahwa ideologi partai tersebut tidak benar-benar dipahami dengan baik ataupun belum bisa mengoptimalkan nilai-nilai ideologi partai terhadap internal, sehingga peran utama partai yang mengutamakan kepentingan rakyat serta mempunyai tanggung jawab demi kemajuan bangsa dan Negara malah sibuk dengan konflik internal, haus kekuasaan dan mempertontonkan perilaku yang tidak memenuhi etika sebagai anggota partai yang baik dan benar dan tidak sesuai apa yang di harapkan masyarakat sesungguhnya. Bentrokan anggota antara masing-masing kubu yang bersengketa seperti tindakan kekerasan secara fisik kemudian dialog interaktif

secara langsung di televisi dengan menunjukkan sikap saling menghujat dan marah-marah sungguh tidak mencerminkan sikap demokratis serta berperilaku egois. Kemudian dampaknya itu membuat masyarakat tidak lagi antusias mengikuti kegiatan politik baik secara partisipan maupun anggota karena tidak secara langsung mendapatkan pendidikan politik yang tidak baik yang didapatkan secara langsung.

Untuk menciptakan kader-kader partai yang mempunyai jiwa kebangsaan yang tinggi dan memiliki mental serta kepribadian bangsa diperlukan sebuah usaha, salah satunya adalah melalui pemberian atau penanaman nilai-nilai ideologi partai yang benar dan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat bangsa dan negara. penanaman nilai-nilai ideologi partai dalam sistem rekrutmen maupun kaderisasi anggota partai tersebut antara lain harus mampu menanamkan, menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air dengan penuh semangat membangun Indonesia di bidang politik sosial maupun ekonomi, memperkuat semangat kebangsaan, dan rasa setia kawan sosial.

Dari tujuan diatas sudah nampak jelas bahwa sasaran yang ingin dicapai adalah terbinanya anggota partai yang memiliki sikap yang sesuai ideologi ataupun landasan perjuangan partai, rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang tinggi, sehingga bisa mengamalkannya dalam perilaku ketika di pemerintahan yang nantinya akan menjadi wakil rakyat baik di legislatif maupun eksekutif yang amanah dan benar-benar mendengarkan aspirasi rakyat serta bekerja sungguh-sungguh demi kepentingan dan kemajuan bangsa dan negara.

Untuk mewujudkannya diperlukan suatu usaha melalui pemberian nilai-nilai ideologi partai yang baik dan benar sesuai AD/ART maupun Visi Misi partai

bukan kepentingan pribadi karena partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara melalui tahapan sistem rekrutmen dan kaderisasi anggota partai yang berupa penanaman nilai-nilai ideologi partai, bentuk dan sikap yang sesuai dengan ideologi partai dengan harapan anggota partai akan bersikap jujur, adil, dan baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai aktor politik juga sebagai anggota partai yang mewakili rakyatnya dengan menduduki posisi di pemerintahan yang mementingkan kepentingan rakyatnya serta tidak melakukan tindakan korupsi yang membuat negara hancur lebur dan tidak bersikap melenceng maupun mengkhianati dari ideologi atau landasan dasar partai.

Beranjak dari latar belakang oleh sebab itu penulis menganggap bahwa anggota partai (Kader Partai) sebagai tulang punggung rakyat dalam menyampaikan aspirasi rakyat harus mampu menjalani kehidupan dengan nilai-nilai ideologi partai yang baik dari bersikap ketika di partai maupun nanti ketika menduduki posisi dipemerintahan sebagai anggota legislatif maupun eksekutif dan mampu mengatasi permasalahan politik. Anggota partai mempunyai tanggung jawab untuk mentransformasikan nilai-nilai ideologi partai yang telah di dapatkan dari partai untuk dapat mengimplementasikan demi kepentingan masyarakat bangsa dan negara. Oleh sebab itu penulis mengambil judul dalam proposal penelitian ini adalah: “POLA PENANAMAN NILAI-NILAI IDEOLOGI DALAM KADERISASI PARTAI, STUDI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan penanaman nilai-nilai ideologi partai dengan sikap kader-kader partai?
2. Adakah sikap kader-kader Partai PDIP yang mencerminkan nilai-nilai ideologi partai?
3. Apakah ada pengawasan secara khusus terhadap kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan oleh PDIP terkait dengan sikap anggotanya jika tidak sesuai dengan ideologi partai?
4. Apakah ada penyebab yang membuat sikap kader partai tidak sesuai dengan ideologi partai?
5. Bagaimanakah Pola penanaman nilai-nilai ideologi partai terhadap kader pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan?
6. Apakah pelanggaran yang dilakukan kader-kader Partai di sebabkan tidak memahami ideologi partai?
7. Adakah hukuman khusus yang di berikan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan jika kader-kadernya melanggar aturan dan tidak mencerminkan sikap sesuai dengan ideologi partainya?

**C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah akan memudahkan peneliti dalam pembahasannya, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan dengan tepat, serta hasil yang diperoleh secara objektif dari lapangan dan dapat dipertanggung jawabkan. Pola penanaman nilai-nilai ideologi partai yang

di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pola atau bentuk dalam mendoktrinasi kader partai sehingga sikap kader cinta tanah air, masyarakat, bangsa dan negara yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ruang lingkup individu maupun dalam kehidupan masyarakat dengan menjunjung tinggi kebaikan bersama dalam segi politik ekonomi maupun sosial.

Oleh karena itu, agar lebih fokus dan terarah penelitian ini menitikberatkan bagaimana penanaman nilai-nilai ideologi partai dalam kaderisasi Partai Demokrasi Indonesia perjuangan, hanya dalam ruang lingkup DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jakarta Pusat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari masalah yang diidentifikasi serta dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai ideologi partai dalam Kaderisasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan?
- Bagaimana Desain Penanaman Nilai-Nilai Ideologi Partai dalam kaderisasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan?
- Bagaimana cara dan metode dalam Penanaman Nilai-Nilai Ideologi dalam kaderisasi Partai Oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan?
- Bagaimana Jenis atau Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Ideologi dalam kaderisasi Partai oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan?

- Bagaimana Tingkatan atau Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Ideologi dalam kaderisasi Partai oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan?
- Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Ideologi yang di dapatkan oleh Kader?
- Bagaimana Evaluasi Nilai-Nilai Ideologi yang di lakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Untuk Kalangan Akademisi

Sebagai bahan rujukan guna memperkaya khasanah pengetahuan mengenai perkembangan di Indonesia, khususnya pembelajaran di perguruan tinggi.

##### 2. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat mengenai Penanaman nasionalisme dalam kaderisasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan serta mengembalikan posisi masyarakat sebagai agen control terhadap kader-kader partai agar lebih mengetahui calon-calon pemimpin nantinya di pemerintahan sebagai jembatan untuk menyalurkan aspirasi masyarakat